

PROFIL

KALURAHAN NGESTIHARJO

Tahun 2025



PROFIL KALURAHAN NGESTIHARJO



KALURAHAN NGESTIHARJO
KAPANEWON KASIHAN

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku Profil Kalurahan Ngestiharjo Tahun 2025 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Buku Profil Kalurahan ini disusun sebagai upaya untuk menyediakan data dan informasi yang menggambarkan kondisi serta potensi wilayah desa secara komprehensif. Profil ini memuat berbagai aspek penting yang meliputi gambaran umum wilayah, kependudukan, potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kelembagaan desa, serta tingkat perkembangan desa.

Penyusunan profil desa ini mengacu pada ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, yang menekankan pentingnya ketersediaan data desa yang akurat, mutakhir, dan terpadu sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan serta pengambilan kebijakan di tingkat desa maupun daerah.

Melalui buku profil ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi aktual Kalurahan Ngestiharjo, sehingga dapat menjadi bahan informasi bagi pemerintah desa, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan; dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan desa; referensi bagi masyarakat maupun pihak lain yang memerlukan data dan informasi mengenai desa.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku profil ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat kami harapkan demi penyempurnaan penyusunan profil desa pada masa yang akan datang.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses pengumpulan data serta penyusunan Buku Profil Kalurahan ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembangunan desa yang lebih baik.

Bantul, 29 Desember 2025

Lurah Ngestiharjo



Fathoni Aribowo

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
BAB I PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Tujuan	7
1.3 Dasar Hukum	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH	10
2.1 Sejarah Desa	10
2.2 Letak Geografis dan Administratif	10
2.2.1 Letak Geografis	10
2.2.2 Batas Wilayah	11
2.2.3 Luas Wilayah	11
2.3 Kondisi Topografi dan Geologi	12
2.3.1 Ketinggian Wilayah	12
2.3.2 Bentang Wilayah	12
Bentang Wilayah	13
2.3.3 Jenis Tanah	14
2.4 Kondisi Iklim	14
2.5 Pembagian Wilayah Administratif	15
2.6 Kondisi Penggunaan Lahan	15
BAB III KEPENDUDUKAN	17
3.1 Jumlah Penduduk	17
3.1.1 Jumlah Penduduk Desa/Kalurahan ..	17
3.1.2 Kepadatan Penduduk	17
3.2 Komposisi Penduduk	17
3.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	17
3.2.2 Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	18
3.2.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	18
3.2.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	19
3.2.5 Penduduk Berdasarkan Agama	19
3.3 Jumlah Kepala Keluarga	19
3.3.1 Jumlah Kepala Keluarga	20
3.3.2 Jumlah Kepala Keluarga per Padukuhan	20
BAB IV POTENSI DESA	20
4.1 Potensi Sumber Daya Alam	21
4.1.1 Potensi Pertanian	21
4.1.2 Potensi Perkebunan	21
4.1.3 Potensi Peternakan	21
4.1.4 Potensi Perikanan	22
4.1.5 Potensi Pariwisata	23
4.2 Potensi Sumber Daya Manusia	23

4.2.1 Tenaga Kerja	23
4.2.2 Angkatan Kerja	23
4.2.3 Kelompok Masyarakat	24
4.3 Potensi Ekonomi	24
4.3.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	24
4.3.2 Industri Rumah Tangga	25
4.3.3 Pasar Desa	25
BAB V SARANA DAN PRASARANA	26
5.1 Sarana dan Prasarana Transportasi	26
5.1.1 Prasarana Transportasi Darat	26
5.1.2 Sarana Transportasi Darat	26
5.2 Sarana dan Prasarana Pemerintahan	26
5.2.1 Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa/Kelurahan	26
5.2.2 Sarana dan Prasarana Badan Permusyawaratan Desa/BPD	27
5.3 Prasarana Peribadatan	27
5.4 Sarana dan Prasarana Pendidikan	28
5.5 Sarana dan Prasarana Kesehatan	28
5.5.1 Prasarana Kesehatan	28
5.5.2 Sarana Kesehatan	29
5.6 Prasarana Energi dan Penerangan	29
5.7 Prasarana Bersih dan Sanitasi	29
5.7.1 Prasarana Air Bersih	29
5.7.2 Prasarana Sanitasi	29
5.8 Prasarana dan Kondisi Irigasi	30
5.8.1 Prasarana Irigasi	30
5.8.2 Kondisi	30
5.9 Prasarana Olahraga	30
5.10 Prasarana Hiburan dan Wisata	30
BAB VI KELEMBAGAAN DESA	32
6.1 Pemerintah Desa/Kelurahan	32
6.2 Badan Permusyawaratan Desa	32
6.3 Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)	33
6.4 Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	33
6.5 Karang Taruna	34
6.6 Lembaga Ekonomi Desa	34
6.6.1 Lembaga Ekonomi dan Unit Usaha Desa	34
6.6.2 Jasa Lembaga Keuangan	34
6.6.3 Industri Kecil dan Menengah	34
6.6.4 Usaha Jasa dan Perdagangan	34
6.7 Lembaga Pendidikan	34
6.7.1 Pendidikan Formal	34
6.7.2 Pendidikan Formal Keagamaan	34
6.7.3 Pendidikan Non Formal/Kursus	35
6.8 Lembaga Keamanan	35

BAB VII PERKEMBANGAN DESA	36
7.1 Status Perkembangan Desa	36
7.2 Permasalahan Pembangunan Desa	36
7.3 Upaya Pengembangan Desa	36
7.4 Prestasi dan Penghargaan Desa	37
BAB VIII PENUTUP	38
8.1 Kesimpulan	38
8.2 Rekomendasi	38
LAMPIRAN	39

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan data dan informasi yang akurat, mutakhir, dan terpadu merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembangunan di tingkat desa. Data tersebut diperlukan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka mendukung penyediaan data desa yang sistematis dan terintegrasi, pemerintah menetapkan **Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan**. Peraturan tersebut mengamanatkan bahwa setiap desa perlu menyusun dan memutakhirkan data profil desa yang memuat gambaran kondisi wilayah, kependudukan, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta kelembagaan desa.

Penyusunan **Profil Kelurahan Ngestiharjo Tahun 2025** dimaksudkan untuk menghimpun dan menyajikan data serta informasi mengenai kondisi dan potensi desa secara komprehensif. Dengan tersedianya profil desa yang baik, diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan desa, pengembangan potensi wilayah, serta sebagai sumber informasi bagi pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

1.2 Tujuan

Penyusunan **Profil Kelurahan Ngestiharjo Tahun 2025** bertujuan untuk menyediakan data dan informasi yang menggambarkan kondisi serta potensi desa secara menyeluruh dan sistematis. Data dan informasi tersebut mencakup berbagai aspek, antara lain kondisi wilayah, kependudukan, potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta kelembagaan yang ada di desa.

Melalui penyusunan profil desa ini diharapkan tersedianya basis data yang akurat dan mutakhir yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dalam proses perencanaan pembangunan desa, perumusan kebijakan, serta pengambilan keputusan di tingkat desa maupun oleh pemerintah daerah. Selain itu, profil desa juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan dalam memahami kondisi dan potensi Kelurahan Ngestiharjo secara lebih komprehensif.

1.3 Dasar Hukum

Penyusunan **Profil Kelurahan Ngestiharjo Tahun 2025** didasarkan pada beberapa peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan dalam pengelolaan pemerintahan desa serta penyediaan data dan informasi desa, antara lain sebagai berikut:

- a. **Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa**, yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat desa.
- b. **Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan**, yang memberikan pedoman mengenai penyusunan, pengelolaan, serta pemanfaatan data profil desa dan kelurahan sebagai sumber informasi pembangunan.
- c. **Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah**, yang mengatur kewenangan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah termasuk pembinaan pemerintahan desa.
- d. *Peraturan perundang-undangan lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan desa dan pengelolaan data pembangunan desa.*

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan **Buku Profil Kelurahan Ngestiharjo Tahun 2025** disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap isi dokumen, dengan susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang penyusunan profil desa, tujuan penyusunan, dasar hukum yang melandasi penyusunan profil desa, serta sistematika penulisan dokumen.

Bab II Gambaran Umum Wilayah

Bab ini menjelaskan gambaran umum Kelurahan yang meliputi sejarah singkat desa, letak geografis, batas wilayah, luas wilayah, kondisi topografi, serta pembagian wilayah administratif desa.

Bab III Kependudukan

Bab ini memuat data dan informasi mengenai kondisi kependudukan desa, antara lain jumlah penduduk, komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, mata pencaharian, serta jumlah kepala keluarga.

Bab IV Potensi Desa

Bab ini menjelaskan berbagai potensi yang dimiliki desa, baik potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, maupun potensi ekonomi yang dapat dikembangkan untuk mendukung pembangunan desa.

Bab V Sarana dan Prasarana

Bab ini memuat informasi mengenai ketersediaan sarana dan prasarana di desa, seperti sarana pendidikan, kesehatan, transportasi, komunikasi, serta fasilitas umum lainnya.

Bab VI Kelembagaan Desa

Bab ini menjelaskan struktur pemerintahan desa serta lembaga kemasyarakatan yang ada di desa, seperti Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, PKK, Karang Taruna, serta lembaga ekonomi desa.

Bab VII Tingkat Perkembangan Desa

Bab ini menguraikan tingkat perkembangan desa berdasarkan indikator perkembangan desa, serta potensi dan permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan desa.

Bab VIII Penutup

Bab ini berisi kesimpulan umum mengenai kondisi desa serta rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan desa ke depan.

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH

2.1 Sejarah Desa

Kalurahan Ngestiharjo, yang terletak di Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, memiliki sejarah yang berakar pada kebijakan penataan administrasi wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta pasca-kemerdekaan.

Berikut adalah ringkasan sejarah terbentuknya Kalurahan Ngestiharjo:

1. Penggabungan (Fusion) Tahun 1946

Sama seperti banyak kalurahan lain di DIY, Ngestiharjo terbentuk dari penggabungan beberapa kelurahan lama (kelurahan kecil). Sebelum tahun 1946, wilayah ini terdiri dari empat kelurahan yang berdiri sendiri, yaitu:

- Kelurahan Kembang: Terdiri dari wilayah yang sekarang menjadi Pedukuhan I (Tambak), II (Sumberan), dan III (Soragan).
- Kelurahan Sutopadan: Terdiri dari wilayah yang sekarang menjadi Pedukuhan IV (Cungkuk), V (Kadipiro), dan VIII (Janten).
- Kelurahan Nitipuran: Terdiri dari wilayah yang sekarang menjadi Pedukuhan VI (Sonosewu), VII (Jomegatan), dan IX (Sonopakis Lor).
- Kelurahan Onggobayan: Terdiri dari wilayah yang sekarang menjadi Pedukuhan X (Sonopakis Kidul), XI (Onggobayan), dan XII (Sidorejo).

2. Dasar Hukum Formasi

Berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 1948, sistem pemerintahan tingkat desa dirombak. Kelurahan-kelurahan kecil tersebut disatukan menjadi satu kesatuan administrasi yang lebih besar demi efektivitas pemerintahan. Nama Ngestiharjo dipilih sebagai identitas baru bagi gabungan keempat wilayah tersebut.

3. Makna Nama Ngestiharjo

Secara etimologi (bahasa Jawa), nama Ngestiharjo memiliki filosofi yang mendalam:

- Ngesti: Berasal dari kata Angesti yang berarti mempunyai cita-cita, keinginan, atau niat yang sungguh-sungguh.
- Harjo: Berarti selamat, sejahtera, atau mulia.

Sehingga, Ngestiharjo mengandung doa dan harapan agar masyarakat di wilayah ini selalu memiliki niat yang kuat untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan bersama.

2.2 Letak Geografis dan Administratif

2.2.1 Letak Geografis

Kalurahan Ngestiharjo secara administratif berada di wilayah Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan ini merupakan salah satu wilayah yang berada dalam lingkup pemerintahan

kapanewon/kecamatan tersebut dan memiliki posisi strategis dalam mendukung kegiatan sosial, ekonomi, dan pemerintahan di wilayah sekitarnya.

Secara geografis, Kalurahan Ngestiharjo terletak pada posisi yang relatif mudah dijangkau dari pusat pemerintahan kapanewon. Jarak Kalurahan Ngestiharjo ke ibu kota Kapanewon Kasihan sekitar 4 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit melalui jalur transportasi darat. Sementara itu, jarak Kalurahan Ngestiharjo ke ibu kota Kabupaten Bantul sekitar 11 kilometer dengan waktu tempuh sekitar ½ jam perjalanan.

Apabila dilihat dari koordinat geografis, wilayah Kalurahan Ngestiharjo berada pada posisi sekitar 7° 48' 2.88" Lintang Selatan dan 110° 20' 47.4" Bujur Timur. Posisi geografis ini menempatkan desa pada wilayah dataran rendah yang memiliki karakteristik lingkungan dan potensi sumber daya tertentu.

Letak geografis tersebut memberikan pengaruh terhadap pola pemanfaatan lahan, aktivitas ekonomi masyarakat, serta perkembangan wilayah desa secara keseluruhan. Selain itu, aksesibilitas desa terhadap pusat pemerintahan dan pusat kegiatan ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan pembangunan di Kalurahan Ngestiharjo.

2.2.2 Batas Wilayah

Secara administratif, Kalurahan Ngestiharjo memiliki batas wilayah dengan beberapa kalurahan lain yang berada pada wilayah kabupaten dan kota di sekitarnya. Batas wilayah ini menunjukkan posisi desa yang berbatasan langsung dengan beberapa wilayah administrasi lain sehingga memiliki keterkaitan dalam berbagai aktivitas sosial, ekonomi, maupun pemerintahan.

Adapun batas wilayah Kalurahan Ngestiharjo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kalurahan Trihanggo dan Kalurahan Nogotirto di wilayah Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kalurahan Tirtonirmolo yang berada di wilayah Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kalurahan Banyuraden dan Kalurahan Nogotirto di wilayah Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, serta berbatasan dengan Kalurahan Tamantirto di wilayah Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kalurahan Pakuncen, Kalurahan Bener, dan Kalurahan Tegalrejo di wilayah Kemantren Tegalrejo, serta Kalurahan Wirobrajan di wilayah Kemantren Wirobrajan, yang semuanya berada di wilayah Kota Yogyakarta.

Batas wilayah tersebut menunjukkan bahwa Kalurahan Ngestiharjo berada pada wilayah yang berbatasan langsung dengan beberapa daerah administratif yang berbeda, yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta. Kondisi ini memberikan pengaruh terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat serta membuka peluang interaksi dan kerja sama antarwilayah dalam berbagai bidang pembangunan.

2.2.3 Luas Wilayah

Kalurahan Ngestiharjo memiliki luas wilayah sebesar 488,86 hektar. Luas wilayah tersebut mencakup berbagai jenis penggunaan lahan yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan permukiman, pertanian, fasilitas umum, serta berbagai aktivitas sosial dan ekonomi lainnya.

Secara umum, pemanfaatan ruang di wilayah Kalurahan Ngestiharjo terdiri atas kawasan permukiman penduduk, lahan pertanian, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, sarana peribadatan, serta berbagai sarana dan prasarana pendukung lainnya. Luas wilayah yang dimiliki tersebut menjadi salah satu potensi penting dalam mendukung penyelenggaraan pembangunan desa serta pengembangan berbagai sektor kegiatan masyarakat.

Dengan luas wilayah sebesar 488,86 hektar, Kalurahan Ngestiharjo memiliki ruang yang cukup untuk mendukung pengembangan wilayah secara berkelanjutan, baik dalam bidang pertanian, permukiman, maupun pengembangan potensi ekonomi lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keberadaan wilayah yang cukup luas juga memberikan peluang bagi pemerintah desa dan masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada secara efektif dan berkelanjutan dalam rangka mendukung pembangunan desa.

2.3 Kondisi Topografi dan Geologi

2.3.1 Ketinggian Wilayah

Wilayah Kalurahan Ngestiharjo berada pada ketinggian sekitar 84,00 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kondisi ketinggian tersebut menunjukkan bahwa wilayah desa termasuk dalam kategori wilayah dataran rendah yang relatif landai.

Ketinggian wilayah ini memberikan pengaruh terhadap kondisi iklim lokal, suhu udara, serta pola pemanfaatan lahan di desa. Dengan karakteristik wilayah yang berada pada dataran rendah, Kalurahan Ngestiharjo memiliki kondisi yang cukup mendukung untuk berbagai kegiatan pertanian, khususnya budidaya tanaman pangan, hortikultura, maupun tanaman perkebunan skala kecil.

Selain itu, kondisi topografi yang relatif rendah dan landai juga mendukung perkembangan permukiman penduduk serta pembangunan berbagai sarana dan prasarana desa. Hal ini turut mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat serta mempermudah aksesibilitas antarwilayah di sekitar desa.

Dengan kondisi ketinggian wilayah tersebut, Kalurahan Ngestiharjo memiliki potensi yang baik untuk pengembangan sektor pertanian dan kegiatan ekonomi masyarakat yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya lahan secara optimal dan berkelanjutan.

2.3.2 Bentang Wilayah

Bentang wilayah Kalurahan Ngestiharjo memiliki karakteristik topografi yang berupa dataran rendah. Bentuk wilayah tersebut memberikan pengaruh terhadap pola pemanfaatan lahan, aktivitas ekonomi masyarakat, serta perkembangan wilayah desa secara keseluruhan.

Seluruh wilayah desa merupakan dataran rendah dengan luas sekitar 488,86 hektar. Wilayah dataran rendah ini umumnya dimanfaatkan sebagai kawasan permukiman penduduk, lahan pertanian, serta berbagai fasilitas umum yang mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Di samping itu, di wilayah Kalurahan Ngestiharjo juga terdapat aliran sungai dengan luas sekitar 7 hektare yang menjadi salah satu sumber daya alam penting bagi masyarakat, terutama dalam kegiatan pertanian dan perikanan.

Secara umum, bentang wilayah yang beragam tersebut memberikan potensi yang cukup besar bagi Kalurahan Ngestiharjo dalam pengembangan berbagai sektor, khususnya pertanian, pengelolaan sumber daya alam, serta pengembangan wilayah yang berkelanjutan.

2.3.3 Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di wilayah Kalurahan Ngestiharjo pada umumnya memiliki warna hitam dengan tekstur lempungan. Karakteristik tanah tersebut menunjukkan bahwa tanah di wilayah desa relatif memiliki kemampuan yang baik dalam menyimpan air dan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Dengan kondisi tersebut, tanah di wilayah desa cukup mendukung untuk berbagai kegiatan pertanian dan pemanfaatan lahan lainnya.

Secara topografi, wilayah Kalurahan Ngestiharjo memiliki tingkat kemiringan tanah rata-rata sekitar 3 derajat, yang tergolong sebagai wilayah dengan kemiringan lahan relatif landai. Kondisi ini memudahkan dalam pemanfaatan lahan untuk kegiatan pertanian, permukiman, maupun pembangunan sarana dan prasarana desa.

Meskipun sebagian besar wilayah memiliki kondisi tanah yang cukup subur, terdapat pula bagian wilayah yang termasuk dalam kategori lahan terlantar seluas sekitar 1,50 hektare. Keberadaan lahan tersebut menunjukkan adanya potensi lahan yang masih dapat dioptimalkan melalui berbagai upaya pengelolaan dan pemanfaatan yang lebih baik.

Dengan karakteristik tanah yang dominan bertekstur debu dan relatif subur, wilayah Kalurahan Ngestiharjo memiliki potensi yang cukup baik untuk pengembangan sektor pertanian, khususnya tanaman pangan, hortikultura, maupun berbagai komoditas pertanian lainnya. Pengelolaan lahan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus menjaga kelestarian lingkungan di wilayah desa.

2.4 Kondisi Iklim

Kalurahan Ngestiharjo memiliki kondisi iklim yang relatif hangat dengan curah hujan sedang. Curah hujan rata-rata tercatat sebesar 112 mm, dengan jumlah bulan hujan sekitar 6 bulan dalam satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki periode musim hujan yang cukup jelas namun tidak berlangsung sepanjang tahun.

Tingkat kelembaban udara di Kalurahan Ngestiharjo mencapai sekitar 64%, yang menggambarkan kondisi udara yang cukup lembab namun masih dalam kategori nyaman untuk aktivitas sehari-hari. Sementara itu, suhu rata-rata harian berada pada kisaran 27°C, yang menunjukkan karakteristik iklim tropis yang hangat dan stabil.

Dari segi topografi, Kalurahan Ngestiharjo berada pada ketinggian sekitar 100 meter di atas permukaan laut (mdpl). Ketinggian ini termasuk kategori dataran rendah, sehingga berpengaruh terhadap suhu yang relatif hangat dan kondisi iklim yang mendukung berbagai aktivitas permukiman maupun pertanian.

Secara umum, kombinasi curah hujan, suhu, kelembapan, serta ketinggian wilayah menunjukkan bahwa Kalurahan Ngestiharjo memiliki karakteristik iklim tropis dataran rendah yang cukup mendukung aktivitas masyarakat, baik dalam sektor permukiman, pertanian, maupun kegiatan ekonomi lainnya.

2.5 Pembagian Wilayah Administratif

No	Nama Padukuhan/Dusun	Jumlah RT	Luas (Ha)
1	Tambak	6	23,68
2	Sumberan	13	38,17
3	Soragan	7	32,28
4	Cungkuk	14	34,31
5	Kadipiro	12	24,84
6	Sonosewu	12	43,86
7	Jomegatan	14	62,08
8	Janten	11	48,21
9	Sonopakis Lor	11	42,92
10	Sonopakis Kidul	8	56,25
11	Onggobayan	8	48,32
12	Sidorejo	11	33,94

2.6 Kondisi Penggunaan Lahan

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Permukiman	366,37
2	Persawahan	15,50
3	Perkebunan	5

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
4	Tegalan	0
5	Fasilitas umum	117,63
6	Hutan	5,5

Pemanfaatan ruang di Kalurahan Ngestiharjo didominasi oleh penggunaan lahan untuk kawasan permukiman. Luas lahan permukiman tercatat sekitar 366,37 hektar, yang menunjukkan bahwa wilayah ini berkembang sebagai kawasan hunian masyarakat. Dominasi permukiman ini juga mencerminkan tingginya aktivitas penduduk serta berkembangnya kawasan perkotaan di wilayah tersebut.

Selain permukiman, pemanfaatan ruang juga digunakan untuk fasilitas umum dengan luas sekitar 117,63 hektar. Keberadaan fasilitas umum ini meliputi sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan, jalan, serta fasilitas sosial lainnya yang mendukung aktivitas dan kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Pada sektor pertanian, penggunaan lahan masih ditemukan dalam bentuk persawahan dengan luas sekitar 15,50 hektar. Meskipun luasnya tidak terlalu besar dibandingkan dengan permukiman, keberadaan lahan sawah ini tetap memiliki peran dalam mendukung kegiatan pertanian lokal serta menjaga keseimbangan lingkungan.

Selain itu, terdapat juga lahan perkebunan dengan luas sekitar 5 hektar serta kawasan hutan sekitar 5,5 hektar. Keberadaan area ini berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang memiliki peran penting dalam menjaga kualitas lingkungan, seperti menjaga keseimbangan ekosistem, resapan air, serta mengurangi dampak pemanasan wilayah.

Sementara itu, penggunaan lahan berupa tegalan tidak ditemukan (0 hektar) di wilayah ini. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan kering untuk kegiatan pertanian ladang tidak berkembang di Kalurahan Ngestiharjo.

Secara keseluruhan, struktur pemanfaatan ruang di Kalurahan Ngestiharjo menunjukkan karakteristik wilayah yang didominasi oleh kawasan permukiman dengan dukungan fasilitas umum yang cukup luas, sementara sektor pertanian dan kawasan hijau masih ada namun dalam proporsi yang relatif lebih kecil. Kondisi ini mencerminkan perkembangan wilayah yang cenderung menuju kawasan permukiman dan aktivitas perkotaan.

BAB III KEPENDUDUKAN

Bab ini memuat gambaran mengenai kondisi demografi masyarakat Kalurahan Ngestiharjo yang meliputi jumlah penduduk, komposisi penduduk berdasarkan beberapa karakteristik, serta jumlah kepala keluarga. Informasi kependudukan ini penting sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa, penyediaan pelayanan publik, serta perumusan kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

3.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kalurahan Ngestiharjo 30.377 jiwa merupakan keseluruhan penduduk yang berdomisili di wilayah desa, baik laki-laki maupun perempuan. Data jumlah penduduk dapat menggambarkan besarnya populasi serta menjadi dasar dalam analisis kependudukan dan perencanaan pembangunan.

3.1.1 Jumlah Penduduk Kalurahan Ngestiharjo

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)
1	Penduduk Laki-laki	15.020
2	Penduduk Perempuan	15.357
3	Jumlah Penduduk	30.377

Berdasarkan data jumlah penduduk Kalurahan Ngestiharjo, total penduduk tercatat sebanyak 30.377 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 15.020 jiwa penduduk laki-laki dan 15.357 jiwa penduduk perempuan.

Jika dilihat dari komposisi jenis kelamin, jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Selisih antara keduanya adalah sekitar 337 jiwa. Perbedaan ini menunjukkan bahwa struktur penduduk di Kalurahan Ngestiharjo relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Selain jumlah penduduk, dapat pula disajikan kepadatan penduduk berdasarkan luas wilayah desa.

3.1.2 Kepadatan Penduduk

Uraian	Nilai
Jumlah Penduduk (Jiwa)	30.377
Luas Wilayah Desa (km ²)	48.886
Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)	6.214

Sumber :

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan, 2025
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Dengan angka 6.214 jiwa/km², Ngestiharjo tergolong sebagai wilayah dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi untuk ukuran desa/kalurahan di Kabupaten Bantul. Sebagai perbandingan, rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Bantul secara keseluruhan biasanya berada di angka sekitar 1.800–2.000 jiwa/km²

3.2 Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk menggambarkan struktur masyarakat desa berdasarkan beberapa karakteristik demografi dan sosial, seperti jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan, mata pencaharian, serta agama. Informasi ini memberikan gambaran mengenai kondisi sosial masyarakat serta potensi sumber daya manusia yang dimiliki desa.

3.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin memberikan gambaran mengenai perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di desa.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	15.020
2	Perempuan	15.357
Jumlah		30.377

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025.

Dari total 30.377 jiwa, jumlah penduduk perempuan (15.357) sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki (15.020).

- Selisih: Terdapat selisih 337 jiwa.
- Persentase:
 - Laki-laki: 49,4%
 - Perempuan: 50,6%

Secara demografis, kondisi di mana jumlah perempuan lebih banyak sering kali dikaitkan dengan angka harapan hidup perempuan yang secara statistik lebih tinggi, serta pola migrasi penduduk di wilayah penyangga kota.

Untuk setiap 100 penduduk perempuan, terdapat sekitar 97 hingga 98 penduduk laki-laki. Angka ini menunjukkan keseimbangan yang sehat dalam struktur kependudukan.

3.2.2 Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur menunjukkan struktur usia masyarakat desa yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi tenaga kerja, tingkat ketergantungan penduduk, serta kebutuhan layanan pendidikan dan kesehatan.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0-14	5.535
2	15-64	21.535
3	65 ke atas	3.307
Jumlah		33.307

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Komposisi penduduk Kalurahan Ngestiharjo berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada kelompok usia **15–64 tahun** dengan jumlah **21.535 jiwa**, yang termasuk dalam kategori usia produktif. Sementara itu, kelompok umur **0–14 tahun** berjumlah **5.535 jiwa**, dan kelompok umur **65 tahun ke atas** sebanyak **3.307 jiwa**.

Secara umum, struktur penduduk ini menunjukkan bahwa Kalurahan Ngestiharjo didominasi oleh usia produktif sehingga memiliki potensi tenaga kerja yang cukup besar untuk mendukung kegiatan ekonomi dan pembangunan desa.

3.2.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk memberikan gambaran mengenai kualitas sumber daya manusia yang dimiliki desa serta dapat menjadi indikator dalam pengembangan pembangunan di bidang pendidikan dan ekonomi.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tidak/Belum Sekolah	5.171
2	Belum Tamat SD	2.366
3	Tamat SD / Sederajat	3.732
4	Tamat SMP / Sederajat	4.300
5	Tamat SMA / Sederajat	9.413
6	Diploma	1.245
7	Sarjana	3.675
8	Pascasarjana	475
Jumlah		30.377

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Berdasarkan data tingkat pendidikan, jumlah penduduk Kalurahan Ngestiharjo tercatat sebanyak 30.377 jiwa. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah mencapai pendidikan menengah, khususnya pada jenjang SMA/ sederajat dengan jumlah 9.413 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat relatif cukup baik, terutama dalam hal akses terhadap pendidikan menengah.

Namun demikian, masih terdapat penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Penduduk yang tidak atau belum sekolah berjumlah 5.171 orang, sedangkan yang belum tamat SD sebanyak 2.366 orang. Selain itu, penduduk dengan pendidikan tamat SD/ sederajat tercatat sebanyak 3.732 orang, dan tamat SMP/ sederajat sebanyak 4.300 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan yang lebih tinggi, yang berpotensi memengaruhi kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Di sisi lain, penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi juga cukup signifikan. Lulusan Diploma tercatat sebanyak 1.245 orang, Sarjana sebanyak 3.675 orang, dan Pascasarjana sebanyak 475 orang. Keberadaan kelompok ini menjadi potensi penting dalam mendukung pembangunan daerah, terutama

dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia, inovasi, dan pengembangan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, struktur tingkat pendidikan penduduk Kalurahan Ngestiharjo didominasi oleh lulusan pendidikan menengah, dengan proporsi penduduk berpendidikan tinggi yang cukup memadai, meskipun masih dihadapkan pada tantangan berupa tingginya jumlah penduduk dengan pendidikan dasar dan yang belum sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan akses dan kualitas pendidikan, baik melalui jalur formal maupun nonformal, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

3.2.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Komposisi penduduk berdasarkan mata pencapaian menggambarkan aktivitas ekonomi utama masyarakat desa serta sektor-sektor yang menjadi sumber penghidupan penduduk.

No	Mata Pencapaian	Jumlah (Orang)
1	Karyawan	4.569
2	Pegawai Negeri Sipil	585
3	TNI/Polri	67
4	Wiraswasta/pedagang	4.301
5	Petani	29
6	Tukang	32
7	Buruh	5.007
8	Pensiunan	653
9	Nelayan	0
10	Peternak	0
11	Jasa	70
12	Pengrajin	0
13	Pekerja seni	59
14	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	301
15	Tenaga Kesehatan	159
16	Lainnya	9.456
17	Tidak bekerja/penganggur	5.089
Jumlah		30.377

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Berdasarkan data mata pencapaian, jumlah penduduk Kalurahan Ngestiharjo tercatat sebanyak 30.377 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berada pada sektor non-pertanian, khususnya sektor jasa dan pekerjaan informal maupun formal di perkotaan.

Kelompok penduduk terbesar adalah lainnya dengan jumlah 9.456 orang, yang mengindikasikan adanya variasi pekerjaan yang tidak terklasifikasi secara spesifik dalam data. Selain itu, jumlah penduduk yang tidak bekerja atau penganggur juga cukup tinggi, yaitu 5.089 orang, yang menjadi salah satu tantangan dalam pembangunan ketenagakerjaan di wilayah ini.

Pada sektor pekerjaan formal dan semi formal, tercatat 4.569 orang bekerja sebagai karyawan, serta 585 orang sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Di samping itu, terdapat 67 orang yang bekerja di sektor TNI/Polri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah terserap dalam sektor pekerjaan formal, meskipun jumlahnya masih terbatas dibandingkan total populasi.

Sementara itu, sektor wirausaha/pedagang juga cukup dominan dengan jumlah 4.301 orang, yang mencerminkan tingginya aktivitas ekonomi mandiri dan sektor informal di Kalurahan Ngestiharjo. Adapun penduduk yang bekerja sebagai buruh berjumlah 5.007 orang, yang menunjukkan adanya ketergantungan pada pekerjaan dengan tingkat keterampilan menengah ke bawah.

Pada jenis pekerjaan lainnya, terdapat 653 orang yang berstatus pensiunan, 70 orang di sektor jasa, 59 orang sebagai pekerja seni, 301 orang sebagai pendidik dan tenaga kependidikan, serta 159 orang sebagai tenaga kesehatan. Jumlah ini menunjukkan keberadaan tenaga profesional yang berperan dalam pelayanan publik dan sosial kemasyarakatan.

Di sisi lain, sektor primer seperti pertanian, peternakan, dan perikanan memiliki jumlah yang sangat kecil, masing-masing 29 orang petani, serta tidak terdapat penduduk yang tercatat sebagai nelayan, peternak, maupun pengrajin. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik wilayah Kalurahan Ngestiharjo cenderung bersifat perkotaan atau peri-urban, dengan dominasi aktivitas ekonomi di sektor non-agaris.

Secara keseluruhan, struktur mata pencaharian penduduk Kalurahan Ngestiharjo didominasi oleh sektor non-pertanian, khususnya pekerjaan sebagai karyawan, buruh, dan wirausaha, serta kategori pekerjaan lainnya yang cukup besar. Kondisi ini menunjukkan dinamika ekonomi masyarakat yang cukup beragam, namun juga dihadapkan pada tantangan berupa tingginya angka pengangguran dan perlunya peningkatan kualitas serta kesempatan kerja bagi masyarakat.

3.2.5 Penduduk Berdasarkan Agama

Komposisi penduduk berdasarkan agama memberikan gambaran mengenai kondisi kehidupan beragama masyarakat desa serta keragaman yang ada.

No	Agama	Jumlah (Orang)
1	Islam	26.310
2	Kristen	1.564
3	Katolik	2.394
4	Hindu	43

5	Buddha	65
6	Konghucu	0
7	Kepercayaan Lain	1
Jumlah		30.377

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa total populasi di wilayah tersebut berjumlah 30.377 jiwa. Berikut adalah poin-poin utama hasil analisisnya: Agama Islam dengan penganut terbanyak, yaitu mencapai 26.310 orang. Penganut agama Katolik berjumlah 2.394 orang, diikuti oleh penganut Kristen sebanyak 1.564 orang. Terdapat penganut agama Buddha sebanyak 65 orang dan Hindu sebanyak 43 orang. Sementara itu, hanya terdapat 1 orang yang tercatat menganut Kepercayaan Lain.

3.3 Jumlah Kepala Keluarga

Jumlah kepala keluarga menunjukkan banyaknya unit rumah tangga yang terdapat di Kalurahan Ngestiharjo. Data ini penting untuk mengetahui struktur rumah tangga masyarakat serta kebutuhan pelayanan dasar seperti perumahan, air bersih, dan bantuan sosial.

3.3.1 Jumlah Kepala Keluarga

No	Uraian	Jumlah (Orang)
1	Kepala Keluarga Laki-laki	8.231
2	Kepala Keluarga Perempuan	2.728
Jumlah		10.959

Sumber :

https://data.bantulkab.go.id/search/detail?data_id=2.12.0101&year=2024%20-%202026

Jumlah kepala keluarga di Kalurahan Ngestiharjo tercatat sebanyak 10.959 orang, yang terdiri dari 8.231 kepala keluarga laki-laki dan 2.728 kepala keluarga perempuan. Data ini menunjukkan bahwa struktur kepemimpinan rumah tangga masih didominasi oleh laki-laki dengan proporsi sekitar tiga perempat dari total kepala keluarga. Sementara itu, kepala keluarga perempuan mencakup sekitar seperempat dari keseluruhan jumlah, yang mengindikasikan keberadaan rumah tangga dengan perempuan sebagai penanggung jawab utama keluarga.

Dominasi kepala keluarga laki-laki mencerminkan masih kuatnya peran tradisional dalam struktur sosial masyarakat. Namun demikian, jumlah kepala keluarga perempuan yang cukup signifikan juga menunjukkan adanya dinamika sosial, seperti kondisi janda, perceraian, atau perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga. Hal ini menjadi indikator penting dalam memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Dengan adanya jumlah kepala keluarga perempuan yang cukup besar, diperlukan perhatian khusus dari pemerintah kalurahan dalam merancang program pemberdayaan dan perlindungan sosial. Program peningkatan keterampilan, akses terhadap lapangan pekerjaan, serta bantuan sosial yang tepat sasaran dapat menjadi upaya strategis untuk meningkatkan

kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, data ini tidak hanya menggambarkan struktur demografis, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang inklusif dan berkeadilan di Kalurahan Ngestiharjo.

3.3.2 Jumlah Kepala Keluarga per Padukuhan

No	Padukuhan/Dusun	Jumlah Kepala Keluarga
1	Tambak	406
2	Sumberan	896
3	Soragan	657
4	Cungkuk	1056
5	Kadipiro	796
6	Sonosewu	1061
7	Jomegatan	1179
8	Janten	1164
9	Sonopakis Lor	1209
10	Sonopakis Kidul	880
11	Onggobayan	748
12	Sidorejo	905
Jumlah		10.959

Sumber: Pendataan Keluarga 2023

Dari data tersebut, Padukuhan Terpadat adalah Sonopakis Lor memiliki jumlah KK terbanyak, yaitu 1.209 KK. Padukuhan Terkecil: Tambak memiliki jumlah KK paling sedikit, yaitu 406 KK. Rata-rata: Jika dirata-rata, setiap padukuhan di Ngestiharjo dihuni oleh sekitar 913 KK. Data ini menunjukkan bahwa Ngestiharjo memiliki sebaran penduduk yang cukup besar, dengan beberapa wilayah yang sangat padat (di atas 1.000 KK).

BAB IV POTENSI DESA

Bab ini menguraikan berbagai potensi yang dimiliki oleh Kalurahan Ngestiharjo yang dapat menjadi sumber daya dalam mendukung pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Potensi desa tersebut meliputi potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, serta potensi ekonomi yang berkembang di wilayah desa. Identifikasi potensi desa ini penting sebagai dasar dalam pengembangan program pembangunan desa yang berbasis pada keunggulan lokal.

4.1 Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam merupakan sumber daya yang tersedia secara alami di wilayah desa dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Potensi tersebut meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, serta potensi wisata alam.

4.1.1 Potensi Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Kalurahan Ngestiharjo. Potensi pertanian meliputi luas lahan pertanian, jenis komoditas yang dibudidayakan, serta hasil produksi yang dihasilkan.

No	Komoditas	Luas (Ha)	Hasil
1	Padi sawah	60,5	8 ton/ha
Jumlah		60,5	8 ton/ha

Sumber : Prodeskel 2025

Mengingat Ngestiharjo berada di kawasan yang semakin terurbanisasi (berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta), luas lahan 60,5 Ha menunjukkan bahwa lahan pertanian di sana masih bertahan di tengah tekanan konversi lahan menjadi pemukiman. Dengan produktivitas tersebut, terdapat potensi untuk meningkatkan hasil melalui penggunaan bibit unggul, optimalisasi irigasi, atau pemupukan yang lebih presisi jika kondisi tanah mendukung.

4.1.2 Potensi Perkebunan

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor utama yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Kalurahan Ngestiharjo. Potensi perkebunan meliputi jenis lahan perkebunan, luas lahan perkebunan, jenis komoditas yang dibudidayakan, serta hasil produksi yang dihasilkan.

No	Komoditas	Luas (Ha)	Hasil
1	Kelapa	0,7	250 ton/ha
2	Tebu	3	2 ton/ha
Jumlah			

Sumber : Prodeskel

Berdasarkan data, komoditas kelapa memiliki luas lahan sebesar 0,7 hektar dengan tingkat produktivitas mencapai 20 ton per hektar. Dengan demikian, total

produksi kelapa yang dihasilkan adalah sekitar 14 ton. Sementara itu, komoditas tebu memiliki luas lahan yang lebih besar, yaitu 3 hektar dengan produktivitas sebesar 50 ton per hektar, sehingga total produksinya mencapai 150 ton.

Sektor perkebunan di Kalurahan Ngestiharjo menunjukkan peran yang relatif terbatas dibandingkan sektor lainnya, dilihat dari luas lahan yang tidak terlalu besar serta jenis komoditas yang masih sedikit. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat dua komoditas utama yang diusahakan, yaitu kelapa dan tebu. Kedua komoditas ini memiliki karakteristik produksi dan tingkat pemanfaatan lahan yang berbeda.

4.1.3 Potensi Peternakan

Sektor peternakan merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa dalam mendukung perekonomian lokal. Kegiatan peternakan dilakukan oleh sebagian masyarakat dengan memelihara berbagai jenis ternak sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemampuan pemeliharaan. Data mengenai jumlah pemilik ternak dan populasi ternak berdasarkan jenis ternak memberikan gambaran mengenai perkembangan kegiatan peternakan di Kalurahan Ngestiharjo.. Informasi tersebut disajikan pada tabel berikut.

No	Jenis Ternak	Jumlah Pemilik (Orang)	Jumlah Populasi Ternak (Ekor)
1	Sapi	10	35
2	Babi	26	120
3	Ayam Kampung	250	8.695
4	Ayam Broiler	2	400
5	Bebek	2	100
6	Kambing	32	247
7	Angsa	5	45
Jumlah		327	9.642

Data populasi ternak di Kalurahan Ngestiharjo menunjukkan variasi jumlah yang cukup signifikan antar jenis ternak. Secara keseluruhan, terdapat 327 pemilik ternak dengan total populasi mencapai 9.642 ekor.

Jenis ternak dengan populasi terbesar adalah ayam kampung, yang mencapai 8.695 ekor dan dimiliki oleh 250 orang, sehingga menjadi komoditas ternak paling dominan di wilayah ini. Disusul oleh ayam broiler dengan jumlah 400 ekor yang dimiliki oleh 2 orang, menunjukkan skala usaha yang lebih intensif meskipun jumlah pemiliknya sedikit.

Ternak babi juga memiliki populasi yang cukup tinggi, yaitu 120 ekor dengan 26 pemilik. Sementara itu, kambing tercatat sebanyak 247 ekor yang dipelihara oleh 32 orang, menunjukkan bahwa ternak ini cukup diminati oleh masyarakat.

Untuk ternak lainnya, sapi berjumlah 35 ekor dengan 10 pemilik, bebek sebanyak 100 ekor dengan 2 pemilik, serta angsa sebanyak 45 ekor yang dimiliki oleh 5 orang.

Secara umum, data ini menunjukkan bahwa sektor peternakan di Kalurahan Ngestiharjo didominasi oleh unggas, khususnya ayam kampung, baik dari segi jumlah populasi maupun jumlah pemilik, sementara ternak lainnya berperan sebagai pelengkap dalam aktivitas peternakan masyarakat

Selain sebagai sumber pendapatan, hasil peternakan juga berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Produksi peternakan mencerminkan tingkat pemanfaatan potensi ternak yang ada di wilayah desa. Data mengenai jumlah produksi peternakan disajikan pada tabel berikut.

No	Produksi Peternakan	Hasil
1	Telur	164.000 butir/tahun
2	Daging	1535 kg/tahun

Data produksi peternakan di Kalurahan Ngestiharjo menunjukkan kontribusi nyata sektor peternakan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, khususnya dari komoditas telur dan daging.

Produksi telur tercatat mencapai 164.000 butir per tahun. Angka ini menunjukkan bahwa subsektor unggas, seperti ayam kampung, bebek, dan angsa, memiliki peran penting sebagai sumber protein hewani yang relatif terjangkau dan berkelanjutan bagi masyarakat. Selain untuk konsumsi lokal, produksi telur ini juga berpotensi untuk dipasarkan ke wilayah sekitar.

Sementara itu, produksi daging mencapai 1.535 kg per tahun. Hasil ini berasal dari berbagai jenis ternak seperti sapi, kambing, babi, serta unggas. Meskipun jumlahnya tidak sebesar produksi telur, daging tetap menjadi komoditas penting yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi per satuan berat.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa produksi peternakan di Kalurahan Ngestiharjo masih didominasi oleh hasil telur dibandingkan daging. Hal ini mengindikasikan bahwa pola usaha peternakan masyarakat cenderung berorientasi pada produksi yang berkelanjutan dan berputar cepat, seperti telur, dibandingkan produksi daging yang membutuhkan waktu pemeliharaan lebih lama.

Dengan potensi yang ada, sektor peternakan di Kalurahan Ngestiharjo masih dapat dikembangkan lebih lanjut, baik melalui peningkatan skala usaha, perbaikan manajemen pemeliharaan, maupun optimalisasi pemasaran hasil ternak.

4.1.4 Potensi Perikanan

Sektor perikanan merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa dalam mendukung perekonomian lokal. Kegiatan perikanan dilakukan oleh sebagian masyarakat dengan membudidayakan berbagai jenis ikan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemampuan pemeliharaan. Data mengenai jumlah pemilik budidaya perikanan dan jumlah produksi perikanan berdasarkan jenis budidaya perikanan memberikan gambaran mengenai perkembangan kegiatan perikanan di Kalurahan Ngestiharjo.. Informasi tersebut disajikan pada tabel berikut.

No	Jenis Budidaya Perikanan	Jumlah Sarana (Unit)	Jumlah Produksi (Ton/Tahun)
1	Karamba	13	1,3
2	Kolam	37	1,5
3	Rawa	54	2
4	Pancingan	10	0,5
Jumlah		114	5,3

Data produksi perikanan di Kalurahan Ngestiharjo menunjukkan bahwa sektor ini memiliki kontribusi yang cukup beragam berdasarkan jenis sarana yang digunakan. Secara keseluruhan, terdapat 114 unit sarana perikanan dengan total produksi mencapai 5,3 ton per tahun.

Sarana perikanan yang paling banyak digunakan adalah rawa, yaitu sebanyak 54 unit, dengan kontribusi produksi sebesar 2 ton per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya perairan alami masih menjadi andalan utama dalam kegiatan perikanan di wilayah ini.

Selanjutnya, kolam merupakan sarana terbanyak kedua dengan 37 unit dan menghasilkan produksi sebesar 1,5 ton per tahun. Kolam mencerminkan adanya aktivitas budidaya yang lebih terkelola dan berpotensi untuk terus dikembangkan guna meningkatkan hasil produksi. Karamba tercatat sebanyak 13 unit dengan produksi sebesar 1,3 ton per tahun. Meskipun jumlah unitnya tidak sebanyak rawa dan kolam, produktivitas karamba tergolong cukup tinggi, sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut.

Sementara itu, kegiatan pemancingan memiliki 10 unit dengan produksi paling kecil, yaitu 0,5 ton per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pemancingan lebih berperan sebagai kegiatan pendukung atau bersifat rekreatif dibandingkan sebagai sumber utama produksi perikanan.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa produksi perikanan di Kalurahan Ngestiharjo masih didominasi oleh pemanfaatan perairan alami, namun sektor budidaya seperti kolam dan karamba juga menunjukkan potensi yang baik untuk ditingkatkan dalam rangka mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat.

Selain sebagai sumber pendapatan, hasil perikanan juga berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Produksi perikanan mencerminkan tingkat pemanfaatan potensi perikanan yang ada di wilayah desa. Data mengenai jumlah produksi budidaya ikan disajikan pada tabel berikut.

No	Jenis Ikan	Jumlah Produksi (Ton/Tahun)
1	Mas	0,5
2	Mujair	0,5
3	Lele	0,75
4	Nila	0,5
5	Gurame	1,3
Jumlah		3,55

Sumber : Prodeskel

Data hasil produksi ikan di Kalurahan Ngestiharjo menunjukkan bahwa total produksi mencapai 3,55 ton per tahun dengan komposisi yang cukup beragam antar jenis ikan.

Jenis ikan dengan produksi tertinggi adalah gurame, yaitu sebesar 1,3 ton per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa gurame menjadi komoditas unggulan dalam sektor perikanan, kemungkinan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan pasar yang stabil.

Sementara itu, ikan lele menempati posisi kedua dengan produksi sebesar 0,75 ton per tahun. Lele dikenal sebagai ikan yang mudah dibudidayakan dan memiliki siklus panen yang relatif cepat, sehingga cukup diminati oleh pembudidaya.

Adapun ikan mas, mujair, dan nila masing-masing menghasilkan 0,5 ton per tahun. Produksi yang relatif seimbang pada ketiga jenis ikan ini menunjukkan bahwa masyarakat melakukan diversifikasi usaha budidaya untuk mengurangi risiko serta menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pasar.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa kegiatan perikanan di Kalurahan Ngestiharjo tidak hanya bergantung pada satu jenis ikan, melainkan berkembang secara beragam dengan gurame sebagai komoditas utama. Hal ini menjadi potensi yang baik untuk terus dikembangkan guna meningkatkan produksi dan kesejahteraan masyarakat.

4.1.5 Potensi Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi yang dapat mendukung perkembangan ekonomi masyarakat di Kalurahan Ngestiharjo. Keberadaan berbagai objek dan daya tarik wisata dapat menjadi peluang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan serta membuka lapangan usaha bagi masyarakat. Potensi pariwisata yang dimiliki setiap wilayah menunjukkan karakteristik dan keunggulan masing-masing kalurahan. Data mengenai potensi pariwisata disajikan pada tabel berikut.

	Jenis Potensi Pariwisata	Luas (Ha)	Nama Objek Wisata
1	Embung	1.01	Rawa Kalibayem

Sumber : Prodeskel

Data potensi pariwisata di Kalurahan Ngestiharjo menunjukkan adanya satu objek wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan, yaitu embung Rawa Kalibayem dengan luas area sekitar 1,01 hektare.

Embung ini memiliki fungsi utama sebagai penampungan air, namun juga dimanfaatkan sebagai destinasi wisata berbasis alam. Keberadaan Rawa Kalibayem memberikan daya tarik tersendiri, terutama bagi masyarakat yang

ingin menikmati suasana tenang, pemandangan perairan, serta aktivitas rekreasi sederhana.

Dengan luas yang cukup memadai, kawasan embung ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut menjadi objek wisata yang lebih menarik, misalnya dengan penambahan fasilitas pendukung seperti area duduk, jalur pejalan kaki, spot foto, maupun wahana edukasi lingkungan. Selain itu, embung juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perikanan dan wisata edukatif yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya air.

Secara keseluruhan, Rawa Kalibayem menjadi aset wisata alam yang penting bagi Kalurahan Ngestiharjo. Dengan pengelolaan yang baik, potensi ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

4.2 Potensi Sumber Daya Manusia

4.2.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu sumber daya penting dalam mendukung pembangunan dan aktivitas ekonomi masyarakat di Kalurahan Ngestiharjo... Ketersediaan tenaga kerja mencerminkan potensi sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai sektor kegiatan. Sebaran tenaga kerja di berbagai bidang pekerjaan juga memberikan gambaran mengenai struktur perekonomian masyarakat desa. Data mengenai tenaga kerja disajikan pada tabel berikut.

No	Tenaga Kerja	Laki-laki	Perempuan
1	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang bekerja	8314	8420
2	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang belum atau tidak bekerja	825	803
3	Penduduk usia 0 - 6 tahun	1285	1231
4	Penduduk masih sekolah 7 - 18 tahun	2250	2278
5	Penduduk usia 56 tahun ke atas	912	734
6	Angkatan kerja	666	719
Jumlah		15077	15121

Sumber : Prodeskel

Data tenaga kerja di Kalurahan Ngestiharjo menunjukkan struktur penduduk yang didominasi oleh usia produktif dengan keterlibatan kerja yang cukup tinggi, baik laki-laki maupun perempuan. Secara keseluruhan, jumlah penduduk laki-laki tercatat sebanyak 15.077 orang dan perempuan sebanyak 15.121 orang, yang menunjukkan komposisi gender yang relatif seimbang.

Penduduk usia 18–56 tahun yang bekerja merupakan kelompok terbesar, yaitu sebanyak 8.314 laki-laki dan 8.420 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat partisipasi kerja di kalangan usia produktif cukup tinggi, bahkan sedikit didominasi oleh perempuan.

Sementara itu, penduduk usia 18–56 tahun yang belum atau tidak bekerja tercatat sebanyak 825 laki-laki dan 803 perempuan. Jumlah ini relatif kecil dibandingkan dengan yang bekerja, yang mengindikasikan kondisi ketenagakerjaan yang cukup baik.

Pada kelompok usia non-produktif, terdapat 1.285 laki-laki dan 1.231 perempuan pada usia 0–6 tahun. Selain itu, penduduk yang masih sekolah usia 7–18 tahun berjumlah 2.250 laki-laki dan 2.278 perempuan, menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah masih aktif dalam pendidikan.

Untuk penduduk usia lanjut (56 tahun ke atas), terdapat 912 laki-laki dan 734 perempuan. Kelompok ini umumnya sudah tidak termasuk dalam angkatan kerja aktif.

Adapun angkatan kerja tercatat sebanyak 666 laki-laki dan 719 perempuan, yang mencerminkan bagian dari penduduk yang secara aktif terlibat atau siap terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa Kalurahan Ngestiharjo memiliki potensi tenaga kerja yang besar dengan dominasi usia produktif dan tingkat partisipasi kerja yang cukup tinggi, serta dukungan dari keseimbangan jumlah laki-laki dan perempuan dalam aktivitas ekonomi.

4.2.2 Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk usia kerja yang terlibat atau berpotensi terlibat dalam kegiatan ekonomi. Keberadaan angkatan kerja menjadi salah satu indikator penting dalam menggambarkan kondisi ketenagakerjaan di desa. Tingkat partisipasi masyarakat dalam angkatan kerja juga mencerminkan potensi sumber daya manusia dalam mendukung pembangunan ekonomi wilayah. Data mengenai angkatan kerja di Kalurahan Ngestiharjo, disajikan pada tabel berikut

No	Angkatan Kerja	Laki-laki	Perempuan
1	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang buta aksaran dan huruf.angka latin	41	44
2	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tidak tamat SD/ sederajat	50	53
3	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat SD/ sederajat	1.867	1.886
4	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat SLTP/ sederajat	2.534	2.564
5	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang SLTA/ sederajat	3.890	3.909
6	Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	920	912
Jumlah		9.302	9.368

Sumber : Prodeskel

Data angkatan kerja di Kalurahan Ngestiharjo menunjukkan tingkat pendidikan tenaga kerja yang cukup beragam, dengan dominasi pada jenjang pendidikan menengah. Secara keseluruhan, jumlah angkatan kerja tercatat sebanyak 9.302 laki-laki dan 9.368 perempuan, yang kembali mencerminkan komposisi gender yang relatif seimbang.

Berdasarkan tingkat pendidikan, kelompok terbesar adalah penduduk usia 18–56 tahun yang tamat SLTA/ sederajat, yaitu sebanyak 3.890 laki-laki dan 3.909 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas angkatan kerja memiliki pendidikan menengah atas, yang menjadi modal penting dalam memasuki dunia kerja.

Kelompok terbesar berikutnya adalah lulusan SLTP/ sederajat dengan jumlah 2.534 laki-laki dan 2.564 perempuan. Diikuti oleh lulusan SD/ sederajat sebanyak 1.867 laki-laki dan 1.886 perempuan. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi cukup besar tenaga kerja dengan pendidikan dasar dan menengah pertama.

Sementara itu, angkatan kerja yang telah menempuh pendidikan tinggi (perguruan tinggi) tercatat sebanyak 920 laki-laki dan 912 perempuan. Meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan lulusan menengah, kelompok ini memiliki potensi besar dalam mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dan inovasi ekonomi.

Pada kelompok dengan tingkat pendidikan rendah, terdapat 50 laki-laki dan 53 perempuan yang tidak tamat SD/ sederajat, serta 41 laki-laki dan 44 perempuan yang buta aksara atau tidak memiliki kemampuan baca tulis huruf latin. Jumlah ini relatif kecil, namun tetap menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan masyarakat.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa angkatan kerja di Kalurahan Ngestiharjo didominasi oleh lulusan pendidikan menengah, dengan partisipasi laki-laki dan perempuan yang seimbang. Kondisi ini menunjukkan potensi yang baik dalam pengembangan ekonomi lokal, meskipun masih diperlukan peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi dan pengentasan buta aksara.

4.2.3 Kelompok Masyarakat

Kelompok masyarakat merupakan wadah partisipasi warga dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan pembangunan di Kalurahan Ngestiharjo. Keberadaan kelompok masyarakat dapat memperkuat kerja sama, meningkatkan keterampilan, serta mendorong kemandirian masyarakat. Berbagai kelompok dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa. Data mengenai kelompok masyarakat dan jumlah anggotanya disajikan pada tabel berikut.

No	Jenis Kelompok Masyarakat	Jumlah	Jumlah Pengurus
1	TP PKK Kalurahan	1	54
2	TP PKK Padukuhan	12	656
3	Karang Taruna Kalurahan	1	25
4	Karang Taruna Dusun	12	251
5	Pokgiat LPMK	12	274
Jumlah		38	1260

Sumber : Prodeskel

Data menunjukkan bahwa terdapat 38 kelompok masyarakat di Kalurahan Ngestiharjo dengan total 1.260 pengurus.

TP PKK, khususnya di tingkat padukuhan, memiliki jumlah pengurus terbesar (656 orang). Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam kegiatan sosial, pemberdayaan keluarga, dan pembangunan masyarakat di Ngestiharjo sangat aktif dan dominan.

Jumlah kelompok pada TP PKK Padukuhan, Karang Taruna Dusun, dan Pokgiat LPMK sama-sama berjumlah 12. Ini mengindikasikan adanya pemerataan organisasi di tiap dusun/padukuhan, yang mencerminkan struktur kelembagaan masyarakat yang tertata dan merata.

Karang Taruna Dusun memiliki 251 pengurus, jauh lebih besar dibandingkan Karang Taruna tingkat kalurahan (25 orang). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas kepemudaan lebih aktif di tingkat dusun, karena kedekatan langsung dengan masyarakat.

Pokgiat LPMK memiliki 274 pengurus, menandakan peran penting dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembangunan partisipatif di tingkat lokal.

Struktur kelompok masyarakat di Kalurahan Ngestiharjo tergolong lengkap dan merata, dengan dominasi aktivitas pada tingkat padukuhan/dusun. Tingginya jumlah pengurus menunjukkan partisipasi masyarakat yang baik, terutama dalam bidang pemberdayaan keluarga (PKK), kepemudaan (Karang Taruna), dan pembangunan (LPMK). Hal ini menjadi potensi besar dalam mendukung pembangunan berbasis masyarakat di wilayah tersebut.

4.3 Potensi Ekonomi

4.3.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Perdagangan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta kegiatan perdagangan merupakan salah satu penggerak perekonomian masyarakat di Kalurahan Ngestiharjo. Berbagai jenis usaha dijalankan oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian dan upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga. Keberadaan UMKM dan sarana perdagangan juga berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendukung aktivitas ekonomi lokal. Data mengenai jumlah UMKM dan sarana perdagangan di Kalurahan Ngestiharjo disajikan pada tabel berikut.

No	Jenis Usaha/Perdagangan	Jumlah	Jumlah Jenis Produk	Jumlah Tenaga Kerja yang terserap
1	Pertanian	3	2	10
2	Peternakan	3	4	12
3	Perikanan	20	5	40
4	Makanan	75	15	325
5	Jasa	25	15	78
Jumlah			41	465

Sumber : Prodeskel

Berdasarkan dari data prodeskel, terdapat 5 jenis sektor usaha dengan total **465 tenaga kerja** yang terserap.

- Sektor Terbesar: Bidang Makanan adalah kontributor utama dengan 75 unit usaha, menghasilkan 15 jenis produk, dan menyerap tenaga kerja terbanyak (325 orang).
- Sektor Terkecil: Bidang Pertanian dan Peternakan memiliki skala terkecil dengan masing-masing hanya 3 unit usaha.
- Sektor Jasa & Perikanan: Menempati posisi menengah, di mana sektor Jasa cukup menonjol dalam variasi produk (15 jenis) dan menyerap 78 tenaga kerja.

Secara keseluruhan, lapangan pekerjaan di wilayah Kalurahan Ngestiharjo sangat didominasi oleh **industri makanan** yang menyumbang sekitar **70%** dari total penyerapan tenaga kerja.

4.3.2 Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga merupakan salah satu bentuk usaha yang berkembang di masyarakat desa dan menjadi sumber pendapatan tambahan bagi rumah tangga. Kegiatan ini umumnya memanfaatkan keterampilan masyarakat serta potensi sumber daya lokal yang tersedia. Selain berkontribusi terhadap perekonomian keluarga, industri rumah tangga juga berperan dalam membuka peluang kerja di lingkungan sekitar. Data mengenai jenis dan jumlah industri rumah tangga di Kalurahan Ngestiharjo disajikan pada tabel berikut.

No	Jenis Industri Rumah Tangga	Jumlah (Unit)
1	Industri Tahu dan Tempe	27
2	Industri Kecantikan	15
3	Industri Makanan Kecil	28
4	Kerajinan	15
5	Pertanian	12
Jumlah		97

Sumber : Prodeskel

Secara keseluruhan, industri rumah tangga di Kalurahan Ngestiharjo didominasi oleh sektor **pangan olahan**, khususnya makanan kecil serta tahu dan tempe. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kecenderungan memanfaatkan potensi lokal dan kebutuhan konsumsi harian sebagai peluang usaha.

Selain itu, keberadaan industri kecantikan dan kerajinan menunjukkan adanya perkembangan usaha kreatif dan jasa, meskipun jumlahnya masih relatif terbatas. Sementara itu, sektor pertanian dalam bentuk industri rumah tangga belum berkembang secara signifikan.

Dengan demikian, struktur industri rumah tangga di Kalurahan Ngestiharjo mencerminkan **pola ekonomi berbasis konsumsi lokal dan keterampilan masyarakat**, dengan potensi pengembangan lebih lanjut terutama pada sektor kreatif dan pertanian agar lebih seimbang dan beragam.

4.3.3 Pasar Desa

Pasar desa merupakan salah satu sarana penting dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat. Keberadaan pasar desa mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas jual beli serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain sebagai pusat perdagangan, pasar desa juga menjadi ruang interaksi sosial bagi masyarakat di wilayah sekitar. Data mengenai keberadaan dan jumlah pasar desa di Kalurahan Ngestiharjo disajikan pada tabel berikut.

No	Jenis Pasar	Jumlah	Nama Pasar
1	Pasar Desa	1	Pasar Pangestu Legi

Sumber : Prodeskel

Data sarana perdagangan di Kalurahan Ngestiharjo menunjukkan bahwa terdapat satu pasar desa yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat, yaitu Pasar Pangestu Legi.

Keberadaan pasar desa ini memiliki peran penting sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, serta menjadi sarana distribusi berbagai kebutuhan pokok dan hasil produksi lokal, seperti pertanian, peternakan, dan perikanan. Pasar Pangestu Legi juga berfungsi sebagai penggerak ekonomi masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha kecil dan pedagang tradisional.

Meskipun jumlah pasar yang tersedia masih terbatas, keberadaan Pasar Pangestu Legi sudah cukup strategis dalam mendukung aktivitas perdagangan di tingkat kalurahan. Ke depan, pasar ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan, baik dari segi fasilitas, kebersihan, maupun manajemen, agar dapat meningkatkan kenyamanan dan daya saing dalam mendukung perekonomian lokal.

BAB V SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan pelayanan publik bagi masyarakat desa. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat serta mendukung kelancaran pelaksanaan pembangunan di desa.

Bab ini memuat gambaran mengenai ketersediaan sarana dan prasarana di Kalurahan Ngestiharjo yang meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan, serta infrastruktur dasar yang mendukung kehidupan masyarakat

5.1 Sarana dan Prasarana Transportasi

5.1.1 Prasarana Transportasi Darat

Prasarana transportasi darat di Kalurahan Ngestiharjo meliputi jaringan jalan yang menghubungkan antarwilayah di dalam desa maupun dengan wilayah di sekitarnya. Keberadaan jalan desa dan jalan lingkungan tersebut sangat penting dalam mendukung mobilitas masyarakat, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta mempermudah akses masyarakat menuju pusat pelayanan publik, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan ekonomi.

No	Jenis Prasarana	Panjang Prasarana dalam Kondisi Baik (km)	Panjang Prasarana dalam Kondisi Rusak (km)
1	Jalan Aspal	18	0
2	Jalan Tanah	3	0
3	Jalan Sirtu	0	0
4	Jalan Konblok/Semen/Beton	23	0

Sumber : Prodeskel

5.1.2 Sarana Transportasi Darat

Sarana transportasi darat merupakan berbagai jenis kendaraan yang digunakan oleh masyarakat untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Keberadaan sarana transportasi ini memudahkan mobilitas penduduk dalam melakukan kegiatan sosial, ekonomi, maupun aktivitas lainnya baik di dalam wilayah desa maupun ke wilayah di sekitarnya.

No	Jenis Sarana	
1	Panjang jalan aspal	18
2	Panjang jalan tanah	3
3	Panjang jalan sirtu	0
4	Panjang jalan konblok/semen/beton	23

Sumber : Prodeskel

5.2 Sarana dan Prasarana Pemerintahan

5.2.1 Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa/Kelurahan

Sarana dan prasarana pemerintahan desa merupakan fasilitas yang digunakan dalam penyelenggaraan administrasi dan pelayanan publik di tingkat desa. Keberadaan kantor desa beserta fasilitas pendukung lainnya sangat penting untuk menunjang kelancaran tugas pemerintahan desa serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

No	Jenis	
	Gedung Kantor	Ada
	Ruang Kerja	9 ruang
	Balai Desa/Kelurahan/Sejenisnya	Ada
	Listrik	Ada
	Air Bersih	Ada
	Telepon	Ada
	Rumah Dinas Kepala Desa/Lurah	Tidak Ada
	Rumah Dinas Perangkat Desa/Kelurahan	Tidak Ada
	Inventaris Dan Alat Tulis Kantor	
	Mesin Tik	1 buah
	Meja	51 buah
	Kursi	111 buah
	Almari Arsip	19 buah
	Komputer	6 buah
	Mesin Fax	Tidak ada
	Kendaraan Dinas	1 unit
	Administrasi Pemerintahan Desa/Kelurahan	
	Buku Data Peraturan Desa	Ada
	Buku Keputusan Kepala Desa/Lurah	Ada
	Buku Administrasi Kependudukan	Ada
	Buku Data Inventaris	Ada
	Buku Data Aparat	Ada
	Buku Data Tanah Milik Desa/Tanah Kas Desa/Milik Kelurahan	Ada
	Buku Administrasi Pajak dan Retribusi	Ada
	Buku Data Tanah	Ada
	Buku Laporan Pengaduan Masyarakat	Ada
	Buku Agenda Ekspedisi	Ada
	Buku Profil Desa/Kelurahan	Ada
	Buku Data Induk Penduduk	Ada
	Buku Buku Data Mutasi Penduduk	Ada
	Buku Rekapitulasi Jumlah Penduduk Akhir Bulan	Tidak Ada
	Buku Registrasi Pelayanan Penduduk	Ada
	Buku Data Penduduk Sementara	Ada

No	Jenis	
	Buku Anggaran Penerimaan	Ada
	Buku Anggaran Pengeluaran Pegawai dan Pembangunan	Ada
	Buku Kas Umum	Ada
	Buku Kas Pembantu Penerimaan	Ada
	Buku Kas Pembantu Pengeluaran Rutin dan Pembangunan	Ada
	Buku Data Lembaga Kemasyarakatan	Ada

Sumber : Prodeskel

5.2.2 Sarana dan Prasarana Badan Permusyawaratan Desa/BPD

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memerlukan sarana dan prasarana pendukung dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang menampung aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa. Fasilitas tersebut membantu mendukung pelaksanaan kegiatan musyawarah serta kegiatan kelembagaan lainnya.

No	Jenis	
1	Gedung Kantor	Tidak Ada
2	Ruangan Kerja	1 ruang
3	Balai BPD	Tidak ada
4	Listrik	Ada
5	Air Bersih	Tidak ada
6	Telepon	Tidak ada
7	Mesin Tik	Tidak ada
8	Meja	3 buah
9	Kursi	15 buah
10	Almari Arsip	1 buah
11	Komputer	2 buah
12	Mesin Fax	Tidak ada
13	Lainnya	Ada

Sumber : Prodeskel

5.2.3 Sarana dan Prasarana Dusun/Lingkungan atau Sebutan Lain

No	Jenis	Jumlah
1	Gedung Kantor atau Balai Pertemuan	6 buah
2	Alat Tulis Kantor	20 unit
3	Barang Inventaris	20 buah
4	Buku Administrasi	12 jenis
5	Jenis Kegiatan	9 kegiatan
6	Jumlah Pengurus	54 orang
7	Lainnya	

Sumber : Prodeskel

5.3 Prasarana Peribadatan

Prasarana peribadatan di Kalurahan Ngestiharjo merupakan fasilitas yang digunakan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut. Keberadaan tempat ibadah tidak hanya berfungsi sebagai sarana kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan memperkuat kehidupan bermasyarakat yang rukun dan harmonis.

No	Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
1	Masjid	47
2	Langgar/Surau/Mushola	17
3	Gereja Kristen Protestan	3
4	Gereja Katholik	1
5	Wihara	0
6	Pura	0

Sumber : Prodeskel

5.4 Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di Kalurahan Ngestiharjo meliputi berbagai fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar bagi masyarakat. Keberadaan fasilitas pendidikan tersebut memberikan kemudahan akses bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak usia sekolah, untuk memperoleh layanan pendidikan yang memadai.

No	Jenis	Jumlah Sewa (Buah)	Jumlah Milik Sendiri (Buah)
1	Gedung Kampus PTS	0	3
2	Gedung SMA/Sederajat	0	5
3	Gedung SMP/Sederajat	0	3
4	Gedung SD/Sederajat	0	6
5	Gedung TK	0	14
6	Gedung Tempat Bermain Anak	8	0
7	Lembaga Pendidikan Agama	0	0
8	Perpustakaan Keliling	0	0
9	Perpustakaan Desa/Kelurahan	0	0
10	Taman Bacaan	0	2
11	Sarana dan Prasarana Pendidikan Lainnya	0	1

Sumber : Prodeskel

5.5 Sarana dan Prasarana Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Kalurahan Ngestiharjo berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Keberadaan sarana kesehatan seperti posyandu, puskesmas, klinik, maupun fasilitas kesehatan lainnya membantu

meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan serta mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat desa.

5.5.1 Prasarana Kesehatan

No	Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Puskesmas	0
2	Poliklinik/Balai Pengobatan	5
3	Apotek	5
4	Posyandu	20
5	Rumah/Kantor Praktek Dokter	13
6	Rumah Bersalin	3
7	Balai Kesehatan Ibu dan Anak	1

Sumber : Prodeskel

5.5.2 Sarana Kesehatan

No	Jenis Sarana	Jumlah (Orang)
1	Dokter Umum	5
2	Dokter Gigi	1
3	Paramedis	0
4	Dukun Bersalin Terlatih	0
5	Bidan	11
6	Perawat	4
7	Dukun Pengobatan Alternatif	1
8	Dokter Praktek	2
9	Laboratorium Kesehatan	0

Sumber : Prodeskel

5.6 Prasarana Energi dan Penerangan

Prasarana energi dan penerangan merupakan infrastruktur dasar yang sangat penting dalam mendukung aktivitas masyarakat. Ketersediaan listrik dan penerangan jalan di Kalurahan Ngestiharjo membantu meningkatkan kenyamanan dan keamanan lingkungan serta mendukung berbagai kegiatan ekonomi masyarakat.

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Listrik PLN	8.421
2	Diesel umum	0
3	Genset pribadi	0
4	Lampu minyak tanah/jarak/kelapa	0
5	Kayu bakar	0
6	Batu bara	0
7	Tanpa penerangan	0

Sumber : Prodeskel

5.7 Prasarana Air Bersih dan Sanitasi

Ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kualitas lingkungan. Di Kalurahan Ngestiharjo masyarakat memanfaatkan berbagai sumber air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga keberadaan prasarana air bersih dan sanitasi sangat mendukung terciptanya lingkungan yang sehat.

5.7.1 Prasarana Air Bersih

No	Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Sumur Pompa	27
2	Sumur Gali	7.256
3	Hidran Umum	0
4	Pah	0
5	Tangki Air Bersih	0
6	Embung	0
7	Mata Air	3
8	Bangunan Pengolahan Air Bersih/Air Minum	1

Sumber : Prodeskel

5.7.2 Prasarana Sanitasi

No	Jenis Prasarana	
1	Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	1
2	Sumur resapan air rumah tangga	7.265
3	MCK Umum	9
4	Pemilik jumlah jamban keluarga	7.249
5	Kondisi saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	Baik

Sumber : Prodeskel

5.8 Prasarana dan Kondisi Irigasi

Prasarana irigasi merupakan salah satu infrastruktur penting dalam mendukung kegiatan pertanian di Kalurahan Ngestiharjo. Sistem irigasi yang tersedia membantu mengatur distribusi air ke lahan pertanian sehingga dapat mendukung keberlangsungan produksi pertanian masyarakat.

5.8.1 Prasarana Irigasi

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Panjang saluran primer	4.250
2	Panjang saluran sekunder	5.236
3	Panjang saluran tersier	2.361
4	Jumlah pintu sadap	4 unit
5	Jumlah pintu pembagi air	25 unit

Sumber : Prodeskel

5.8.2 Kondisi

No		Jumlah
1	Panjang saluran primer rusak	0
2	Panjang saluran sekunder rusak	0
3	Panjang saluran tersier rusak	0
4	Jumlah pintu sadap rusak	0
5	Jumlah pintu pembagi air rusak	0

Sumber : Prodeskel

5.9 Prasarana Olahraga

Prasarana olahraga merupakan fasilitas yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan olahraga dan aktivitas sosial lainnya. Keberadaan sarana olahraga di desa diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menjaga kesehatan serta mempererat hubungan sosial antarwarga.

No	Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
1	Lapangan sepak bola	1
2	Lapangan bulu tangkis	8
3	Meja pingpong	15
4	Lapangan tenis	6
5	Lapangan voli	8
6	Lapangan golf	0
7	Pacuan kuda	0
8	Arum jeram	0
9	Lapangan basket	2
10	Pusat kebugaran	4
11	Gelanggang Remaja	0

Sumber : Prodeskel

5.10 Prasarana Hiburan dan Wisata

Prasarana hiburan atau fasilitas yang dikelola oleh pihak swasta merupakan sarana yang mendukung kegiatan rekreasi dan sosial masyarakat. Keberadaan fasilitas tersebut dapat memberikan alternatif hiburan bagi masyarakat sekaligus mendukung aktivitas ekonomi lokal di Kalurahan Ngestiharjo.

No	Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
1	Museum	0
2	Restoran	15
3	Prasarana Hiburan dan Wisata Lainnya	0

BAB VI KELEMBAGAAN DESA

Kelembagaan desa merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa serta dalam mendukung pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Kelembagaan desa terdiri dari unsur pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan, serta lembaga ekonomi desa yang berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat kapasitas pembangunan di tingkat desa.

Bab ini memuat gambaran mengenai struktur organisasi pemerintah desa serta berbagai lembaga kemasyarakatan yang ada di Kalurahan Ngestiharjo

6.1 Pemerintah Desa/Kalurahan

Pemerintah Desa/Kalurahan merupakan penyelenggara pemerintahan di tingkat desa yang dipimpin oleh Kepala Desa/Lurah dan dibantu oleh perangkat desa. Pemerintah desa memiliki tugas untuk menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan desa, melakukan pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat desa.

Tabel struktur pemerintah desa

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa/Lurah	Fathoni Aribowo
2	Sekretaris Desa	Dedy Ridwanmas Suhartaya
3	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum	Aditya Yoga Eka Pradana
4	Kepala Urusan Keuangan	Henri Menamwati
5	Kepala Urusan Perencanaan	Yuli Triwiasih
6	Kepala Seksi Pemerintahan	Purno Cahyono
7	Kepala Seksi Kesejahteraan	Farida Yuyun Indrayana
8	Kepala Seksi Pelayanan	Oktavianus Hermawan
9	Kepala Dusun/Padukuhan Tambak	Purwoko Zulianto
10	Kepala Dusun/Padukuhan Sumberan	Slamet Priyono
11	Kepala Dusun/Padukuhan Soragan	Wahono
12	Kepala Dusun/Padukuhan Cungkuk	Eko Purnomo
13	Kepala Dusun/Padukuhan Kadipiro	Achmat Sudaliyanto
14	Kepala Dusun/Padukuhan Sonosewu	Muhammad Rokhim
15	Kepala Dusun/Padukuhan Jomegatan	Setyadi Agung Sadono
16	Kepala Dusun/Padukuhan Janten	Jumawan
17	Kepala Dusun/Padukuhan Sonopakis Lor	Rizky Agus Aditya
18	Kepala Dusun/Padukuhan Sonopakis Kidul	Istiana Rahmawati Nur Arifah
19	Kepala Dusun/Padukuhan Onggobayan	Wayan Sudaryanto
20	Kepala Dusun/Padukuhan Sidorejo	Witantri

6.2 Badan Permasyarakatan Desa

Badan Permasyarakatan Desa merupakan lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan desa yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah. BPD berfungsi untuk membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, serta melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah desa.

Tabel keanggotaan BPD

No	Nama	Jabatan
1	Bambang Nindyo Yuwono, S.E.	Ketua
2	Sutarlam	Wakil Ketua
3	Wiratminingsih	Sekretaris
4	Dr. Bambang Sutyoso, S.H., M.Hum	Anggota
5	Denni Andhika Sofianto	Anggota
6	Sumardi	Anggota
7	Agus Eko Purnomo, S.T.	Anggota
8	Arief Kurniawan	Anggota
9	Sargianto	Anggota

6.3 Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat merupakan lembaga kemasyarakatan yang berperan dalam membantu pemerintah desa dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan.

No	Nama	Jabatan
1	Sunarno	Ketua
2	Wahyu Widodo	Wakil Ketua
3	Nur Ari Purnomo	Sekretaris
4	Candra Dimas	Wakil Sekretaris
5	Eko Purwanto	Bendahara
6	Khandik	Wakil Bendahara

6.4 Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kegiatan PKK di Kalurahan Ngestiharjo meliputi berbagai program yang mencakup bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi keluarga, serta lingkungan.

Tabel pengurus PKK

No	Nama	Jabatan
1	Witdiyanti	Ketua Umum
2	Sri Lestari	Wakil Ketua 1
4	Rinawati	Wakil Ketua 2
4	Margiyati	Wakil Ketua 3

No	Nama	Jabatan
5	Wiratminingsih	Wakil Ketua 4
6	Veronique	Sekretaris
7	Yessy Dwi Resmita	Wakil Sekretaris 1
8	Efa Purnawati	Wakil Sekretaris 2
9	Dra. Sri Sulastri	Bendahara 1
10	Cahyaningtyas Dwi Lestari	Bendahara 2
11	Dwi Lestari	Ketua POKJA I
12	Erni Jamiyah	Sekretaris POKJA I
13	Wagiyani	Bendahara POKJA I
14	Mujinah Boiman	Anggota POKJA I
15	Indriyani	Anggota POKJA I
16	Suniyati	Anggota POKJA I
17	Sunarti	Anggota POKJA I
18	Parjiyah	Anggota POKJA I
19	Warsimah	Anggota POKJA I
20	Menik Suranti	Anggota POKJA I
21	Istiana Rahmawati	Anggota POKJA I
22	Partini	Ketua POKJA II
23	Sumartinah	Sekretaris POKJA II
24	Ngadilah	Bendahara POKJA II
25	Eny Suharjanti	Anggota POKJA II
26	Cicilia Esti W	Anggota POKJA II
27	Dian Ungki	Anggota POKJA II
28	Feni Feronika	Anggota POKJA II
29	Dwi Kurniawati	Anggota POKJA II
30	Damai	Anggota POKJA II
31	Rosita	Anggota POKJA II
32	Tuti Yuningsih	Anggota POKJA II
33	Sumiwi Anggoro	Ketua POKJA III
34	Tri Mawarni	Sekretaris POKJA III
35	Bariyani	Bendahara POKJA III
36	Wantiyah	Anggota POKJA III
37	Sumiwi Budi Cahyono	Anggota POKJA III
38	Supartinah	Anggota POKJA III
39	Endah Renangtiyas	Anggota POKJA III
40	Suharti	Anggota POKJA III
41	Nanik Sutarni	Anggota POKJA III
42	Parjiyem	Anggota POKJA III
43	Zahra Azkia	Anggota POKJA III
44	Surtini	Ketua POKJA IV
45	Endang Ardiati	Sekretaris POKJA IV

No	Nama	Jabatan
46	Injarwati	Bendahara POKJA IV
47	Witantri	Anggota POKJA IV
48	Ari Suryani	Anggota POKJA IV
49	Pudji Hastuti	Anggota POKJA IV
50	B. Rusiana Tri	Anggota POKJA IV
51	Sri Yuniati	Anggota POKJA IV
52	Siti Alfiah	Anggota POKJA IV
53	Muryati	Anggota POKJA IV
54	Beny Lestari	Anggota POKJA IV

6.5 Karang Taruna

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda di desa. Organisasi ini berperan dalam kegiatan sosial, kepemudaan, serta pembangunan desa.

No	Nama	Jabatan
1	Ilham Pradana Kusuma	Wakil Ketua Umum
2	Ardhian Rohmad Santoso	Sekretaris Umum
3	Hasna Nururin Hawa	Wakil Sekretaris
4	Aninda Desta Nur'aini	Bendahara Umum
5	Julia Jasmine	Wakil Bendahara
6	Meirlina Ayu Fithra W.	Wakil Ketua Umum
7	Hasna Nururin Hawa	Sekretaris Umum
8	Aninda Desta Nur'aini	Wakil Sekretaris
9	Sri Nur Mujiyati	Anggota
10	Arya Eka Saputra	Anggota
11	Pasca Widyatama Jihan	Anggota
12	Nauraisa Ashilla	Anggota
13	Tarawati Tri Aji Nugroho	Anggota
14	Fitri Maghfiroh	Anggota
15	Luqito Zakaria	Anggota
16	Anisah Nur Azizah	Anggota
17	Dhista Nandavika Larasati	Anggota
18	Endah Dwi Susetyawati	Anggota
19	Chaterina Bunga Asri Lestari	Anggota
20	Aldriyan Ishar Saputra	Anggota
21	Fadli Nur Ikhwan	Anggota
22	Fadhil Ryanda Sadewa	Anggota
23	Katri Setyo Nugroho	Anggota
24	Faisal Ary Pradama	Anggota
25	Arif Wijaya Putra	Anggota

6.6 Lembaga Ekonomi Desa

Lembaga ekonomi desa merupakan lembaga yang dibentuk untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat serta meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu bentuk lembaga ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mengelola berbagai unit usaha yang berbasis pada potensi desa.

Tabel lembaga ekonomi desa (diambil data monografi/prodeskel), strukturnya disesuaikan

6.6.1 Lembaga Ekonomi dan Unit Usaha Desa

No	Jenis Lembaga	Jumlah/Unit	Jumlah Kegiatan	Jumlah Pengurus dan Anggota
1	Koperasi Unit Desa	1	1	15
2	Koperasi Simpan Pinjam	2	2	12
3	Kelompok Simpan Pinjam	1	1	10
4	Bumdes	1	2	5
Jumlah		5	6	42

6.6.2 Jasa Lembaga Keuangan

No	Jenis Lembaga	Jumlah/Unit	Jumlah Kegiatan	Jumlah Pengurus
1	Jasa Asuransi	0	0	0
2	Lembaga Keuangan Non Bank	0	0	0
3	Bank Perkreditan Rakyat	4	2	5
4	Pegadaian	1	1	9
5	Bank Pemerintah	2	2	10
Jumlah		7	5	24

6.6.3 Industri Kecil dan Menengah

No	Jenis Industri	Jumlah/Unit	Jumlah Kegiatan	Jumlah Pengurus
1	Industri Makanan	62	78	204
2	Industri Material Bahan Bangunan	5	6	25
3	Industri Alat Pertanian	0	0	0
4	Industri Kerajinan	11	11	11
5	Rumah Makan dan Restoran	12	12	62
Jumlah		90	107	302

6.6.4 Usaha Jasa dan Perdagangan

No	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)	Jumlah Jenis Produk yang Diperdagangkan (Jenis)	Jumlah Tenaga Kerja yang Diserap (Orang)
1	Pasar Hasil Bumi/Tradisional/Harian	0	0	0
2	Pasar Mingguan	0	0	0
3	Pasar Bulanan	1	2	10
4	Pasar Kaget/Pasar Khusus	0	0	0
5	Swalayan	25	251	125
6	Warung Serba Ada	12	104	24
7	Toko Kelontong	24	102	50
8	Usaha Peternakan	0	0	0
9	Usaha Perikanan	0	0	0
10	Usaha Perkebunan	0	0	0
11	Usaha Minuman	0	0	0
12	Industri Farmasi	0	0	0
13	Industri Caroseri/cat mobil	1	1	5
14	Industri Penyamakan Kulit	0	0	0
15	Penitipan Kendaraan Bermotor	0	0	0
16	Pengolahan Kayu	0	0	0

6.7 Lembaga Pendidikan

6.7.1 Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan di Kalurahan Ngestiharjo merupakan unsur yang berperan dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan kegiatan pendidikan formal maupun nonformal. Keberadaan lembaga pendidikan tersebut memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh akses pendidikan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta mendukung pembangunan sumber daya manusia di tingkat desa.

No	Nama	Jumlah	Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa/Mahasiswa
1	Play Group	4	8	79
2	TK	15	38	759
3	SD	7	109	2.573
4	SMP	3	51	676
5	SMA	5	176	2.459

No	Nama	Jumlah	Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa/Mahasiswa
6	Perguruan Tinggi	2	436	10.936
7	SLB A	1	15	40
8	SLB B	1	16	51
9	SLB C	1	11	49

Sumber : Prodeskel

6.7.2 Pendidikan Formal Keagamaan

No	Nama	Jumlah	Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa/Mahasiswa
1	Sekolah Islam	0	0	0
2	Raudhatul Athfal	0	0	0
3	Ibtidayah	0	0	0
4	Tsanawiyah	0	0	0
5	Aliyah	0	0	0
6	Ponpes	1	2	15

Sumber : Prodeskel

6.7.3 Pendidikan Non Formal/Kursus

No	Nama	Jumlah	Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa/Mahasiswa
1	Sekolah Katholik	0	0	0
2	Seminari Menengah	0	0	0
3	Seminari tinggi	0	0	0
4	Biara	0	0	0

Sumber : Prodeskel

6.8 Lembaga Keamanan

Lembaga keamanan desa merupakan unsur yang berperan dalam menjaga keamanan, ketertiban, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat. Keberadaan lembaga keamanan di tingkat desa sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa serta aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Lembaga keamanan desa umumnya terdiri dari unsur perlindungan masyarakat, sistem keamanan lingkungan, serta dukungan aparat keamanan dari kepolisian dan TNI yang membina wilayah desa.

No	Unsur	Jumlah Anggota	Jumlah Kegiatan
1	Hansip dan Linmas	102	12
2	Satpam Swakarsa	0	0
3	Babinsa/TNI	2	5
4	Babinkantibmas/POLRI	1	5

BAB VII PERKEMBANGAN DESA

Bab ini menguraikan tingkat perkembangan Kalurahan Ngestiharjo berdasarkan indikator perkembangan desa yang mencerminkan kondisi sosial, ekonomi, serta tingkat kemandirian masyarakat. Penilaian tingkat perkembangan desa dapat menjadi dasar dalam menentukan arah kebijakan pembangunan desa serta prioritas program yang akan dilaksanakan.

Penilaian perkembangan desa dilakukan dengan melihat berbagai aspek, antara lain kondisi ekonomi masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana, tingkat pendidikan, kesehatan, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

7.1 Status Perkembangan Desa

Status perkembangan desa menggambarkan tingkat kemajuan desa berdasarkan indikator tertentu yang digunakan dalam penilaian perkembangan desa. Secara umum status desa dapat dikategorikan menjadi beberapa tingkat perkembangan, yaitu desa sangat tertinggal, desa tertinggal, desa berkembang, desa maju, dan desa mandiri.

No	Tahun	Status Desa
1	2023	Desa Mandiri
2	2024	Desa Mandiri
3	2025	Desa Mandiri

7.2 Permasalahan Pembangunan Desa

Desa menghadapi berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi proses pembangunan desa. Identifikasi permasalahan ini penting untuk menentukan prioritas pembangunan yang perlu dilakukan oleh pemerintah desa bersama masyarakat.

No	Bidang	Permasalahan
1	Infrastruktur	Infrastruktur yang bukan kewenangan kalurahan menjadi permasalahan karena tidak kunjung diperbaiki.
2	Ekonomi	Belum banyak bantuan pengembangan UMKM yang rutin dari kabupaten
3	Pendidikan	Belum adanya bantuan pendidikan gratis dari Kabupaten maupun CSR, sehingga bantuan hanya dapat berupa bantuan pendidikan untuk anak yatim dan anak berprestasi.
4	Kesehatan	Masih ditemukannya kasus DBD dan kasus Leptospirosis perlu perhatian khusus, serta balita yang stunted
5	Lingkungan	Permasalahan sampah liar di sepanjang jalan maupun di sungai sering kali menyebabkan banjir ketika hujan. Sampah liar tersebut dibuang oleh pengguna jalan yang lewat setiap hari.

7.3 Upaya Pengembangan Desa

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada serta memanfaatkan potensi desa secara optimal, diperlukan berbagai upaya pengembangan desa yang melibatkan pemerintah desa, masyarakat, serta berbagai pihak terkait.

No	Program/Kegiatan	Tujuan	Pelaksana
1	Rintisan Desa Budaya	Penetapan status Kalurahan untuk menjemput Dana Istimewa dan penetapan Rintisan Desa Budaya untuk mengakomodir kegiatan-kegiatan budaya di Kalurahan Ngestiharjo	Kamituwa

7.4 Prestasi dan Penghargaan Desa

Prestasi dan penghargaan Kalurahan Ngestiharjo merupakan bentuk pengakuan atas keberhasilan pemerintah Kalurahan dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan serta berbagai kegiatan kemasyarakatan. Capaian tersebut menunjukkan adanya partisipasi aktif masyarakat serta komitmen pemerintah Kalurahan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pembangunan di tingkat desa.

No	Tahun	Nama Penghargaan	Penyelenggara
1	2025	Juara 3 penilaian hasil dan video penanaman Labu Madu dan Jagung Pulut se Kabupaten Bantul	TP PKK Kabupaten Bantul
2	2025	Juara 1 Lomba Penilaian Kader Berprestasi Bidang Kesehatan	Dinas Kesehatan Bantul
3	2022	Juara 2 Lomba Posyandu Tingkat Provinsi	Pemda DIY

BAB VIII PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Profil Kalurahan Ngestiharjo Tahun 2025 merupakan gambaran umum mengenai kondisi kalurahan yang mencakup aspek wilayah, kependudukan, potensi sumber daya, sarana dan prasarana, serta kelembagaan.

Berdasarkan data dan informasi yang disajikan dalam profil kelurahan ini, dapat diketahui berbagai potensi yang dimiliki Kalurahan Ngestiharjo yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan pembangunan kalurahan.

Dengan adanya profil kalurahan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kalurahan serta menjadi sumber informasi yang akurat bagi pemerintah kalurahan, pemerintah daerah, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam mendukung proses pembangunan kalurahan.

8.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penyusunan profil kalurahan, beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembangunan kalurahan antara lain:

1. Meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki kalurahan untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana dasar yang mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.
3. Memperkuat kelembagaan kalurahan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan kalurahan.
4. Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat kalurahan.
5. Mendorong kerja sama antara pemerintah desa dengan berbagai pihak, baik pemerintah daerah, lembaga swasta, maupun masyarakat dalam mendukung pembangunan kalurahan..